Kawasan Konservasi Perairan Daerah
Ayau Asia

Kawasan Konservasi Perairan Daerah (KKPD) Ayau Asia terletak dibagian paling utara Kabupaten Raja Ampat dengan luas wilayah 101.440 Ha. KKPD Ayau Asia terbentuk dari gugusan terumbu karang Tepi dan Atol yang mengelilingi pulau-pulaunya. Ayau diketahui sebagai daerah peneluran ikan kerapu terbesar di Bagian Timur Indonesia dan memasok benih ikan kerapu ke perairan Maluku, Halmahera dan sebagian besar kawasan Bentang Laut Kepala Burung Papua. Ayau juga memiliki pantai peneluran penyu hijau dan sisik, yaitu di pantai Mof. Lumba lumba hidung botol, lumba lumba spinner dan paus sperma juga bisa ditemukan di Ayau.

KKPD Ayau Asia tinggal di sembilan kampung dengan total populasi 2.206 orang penduduk. Berdasarkan sejarahnya, penduduk di KKPD Ayau Asia berasal dari Suku Biak, sub suku Wardo dan Usba. Sebagian besar masyarakat di KKPD Ayau Asia menggantungkan hidupnya pada hasil laut, yaitu kerapu, napoleon dan ikan karang lainnya. Ayau menjadi daerah penghasil kerapu terbesar di Raja Ampat. Pada era 1990an, kapal- kapal dari Hongkong datang ke Ayau untuk membeli kerapu hidup dari masyarakat untuk langsung dieksport. Pada musim tertentu di perairan KKPD Ayau terdapat jenis cacing laut yang hanya bisa ditemukan di Ayau Asia. Masyarakat menyebut cacing ini insonem. Insonem biasa dikonsumsi atau dijual untuk menambah penghasilan masyarakat.

- Luas Kawasan : 101.440 Ha
- Sumber pendapatan utama : Perikanan dan Kopra
- Populasi : 2.206 jiwa
- Agama : Kristen
- Lokasi peneluran kerapu terbesar di Indonesia Timur
- Lokasi peneluran penyu Hijau
- Daerah migrasi Lumba Lumba dan Paus Sperma
- Daerah penghasil cacing laut “insonem”
- Ayau dikelilingi terumbu karang tepi dan atoll yang luas

Eksploitasi sumber daya perikanan yang intensif di Ayau, menyebabkan penurunan stok ikan. Penggunaan potassium untuk penangkapan ikan, juga memberikan kontribusi terhadap kerusakan terumbu karang yang menjadi rumah ikan. Masyarakat mulai mengeluhkan hasil tangkapan ikan yang makin berkurang dan lokasi mencari yang semakin jauh. Secara turun temurun, masyarakat di Ayau Asia juga menjalankan sistem sasi. Di Ayau Asia, masyarakat memiliki 2 sistem sasi yaitu sasi marga dan sasi Gereja. Sayangnya, kearifan sistem sasi ini tidak lagi dipatuhi oleh masyarakat.

Kawasan Konservasi Perairan Ayau Asia

Dengan pendampingan dari Pemda Raja Ampat dan LSM, pada tahun 2007, masyarakat di Ayau Asia mendeklarasikan pembentukan KKPD Ayau Asia dan kemudian diperkuat dengan Peraturan Bupati (Perbup) No. 66 tahun 2007. Pada Desember tahun yang sama, masyarakat mendeklarasikan zona inti

KKPD Ayau Asia

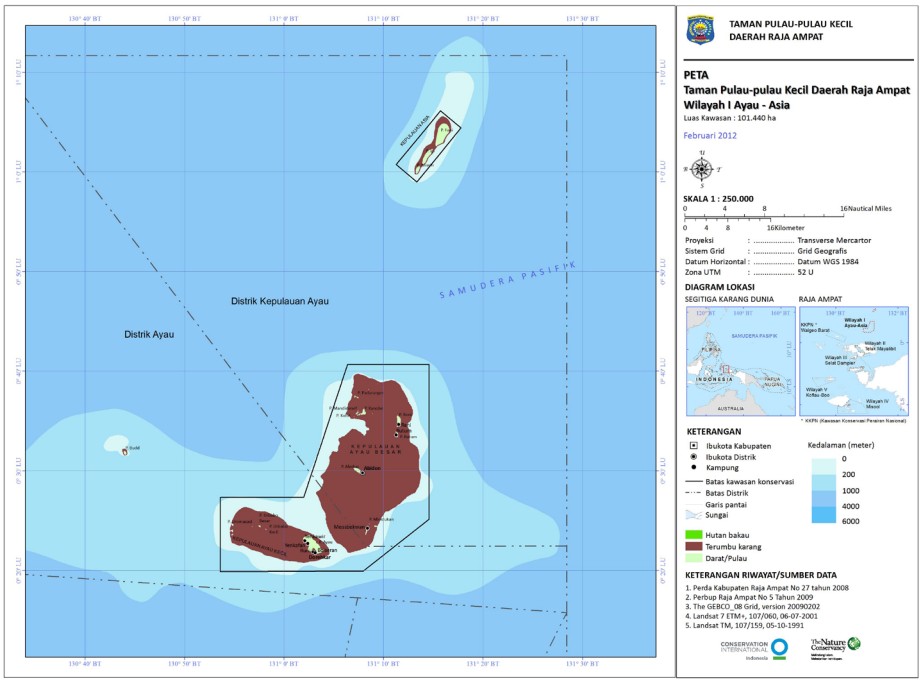

di Meosbekwan seluas 1000 Ha dan Zona Ketahanan Pangan dan Pariwisata seluas 510 Ha di zona Imbir Ayau Kecil. Proses penetapan zona di KKPD Ayau Asia terus berlanjut hingga 2013. Tradisi Sasi Marga dan juga Sasi Gereja di KKPD Ayau Asia, kini mulai dijalankan kembali. Pada Desember 2013, masyarakat telah membuka sasi di Sawiado dengan hasil yang memuaskan. Pencatatan sementara menunjukkan hasil tangkapan nelayan dari lokasi sasi selama 1 minggu dengan waktu memancing 3 jam per hari adalah 200 ekor kerapu dengan total berat kurang lebih 200 kg. Harga kerapu hidup di Ayau berkisar Rp. 55.000,00 per kilogram.

Keinginan masyarakat di wilayah ini untuk bisa mengembalikan kondisi perikanan seperti dahulu, terus memotivasi mereka agar dapat mengelola laut dengan baik. KKPD Ayau Asia kini telah memiliki tim Patroli Masyarakat dan sistem zonasi laut yang menjamin keberlanjutan stok ikan untuk masyarakat Ayau Asia.

Tujuan Konservasi Kami

Sumberdaya pesisir dan laut di KKPD Ayau Asia dikelola bersama secara efektif dan berkelanjutan oleh masyarakat dan pemerintah lokal, dan memberikan manfaat nyata kepada masyarakat Ayau Asia.

Strategi Konservasi Kami

Ada lima Ada lima strategi konservasi sebagai panduan untuk mencapai tujuan kami, yaitu:

Memasukkan rencana zonasi KKPD ke dalam rencana pengelolaan jejaring Raja Ampat dan rencana tata ruang pesisir dan laut yang lebih besar.

Membangun dukungan para pemangku kepentingan melalui penyebaran materi-materi komunikasi, penjangkauan dan pendidikan yang berkualitas tinggi.

Memberdayakan pemerintah daerah, masyarakat dan LSM lokal untuk menegakkan aturan KKPD dan perikanan untuk menekan tingkat pencurian ikan dan kegiatan penangkapan ikan secara ilegal di KKPD.

Membangun sistem pemantauan biologi dan sosio-ekonomi yang tepat biaya untuk KKPD dalam rangka mengevaluasi efektivitas dari strategi konservasi.

Membangun kapasitas masyarakat dan para pemangku kepentingan lokal untuk mengelola KKPD bersama Pemerintah Raja Ampat dan berperan serta dalam proses pengambilan keputusan untuk KKPD.

CONSERVATION INTERNATIONAL
Indonesia

Informasi Kontak
Conservation International
Program Raja Ampat
Jl. Kedondong, Puncak Vihara
Klademak, Sorong 98414
Papua Barat
www.conservation.org